

Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022)

Siti Aisyah¹, Alfiati Silfi^{2*}, Eka Hariyani³

^{1,2,3} Akuntansi Universitas Riau

*Correspondent email: alfiatisilfi@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine and analyze the influence of dividend policy, debt policy and profitability on company value in mining depositors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020-2022 period. This research was conducted on 18 companies listed as mining companies on the Stock Exchange The effect of Indonesia during the 2020-2022 period is used as the population. By using a sampling technique, namely purposive sampling, we obtained 4 issuers who met the criteria in this research. The research methodology used is a qualitative descriptive analysis method and a quantitative descriptive analysis method. The analysis method used uses multiple linear regression. The results of this research can be concluded that simultaneously there is a significant influence from the independent variables, namely Dividend Policy (DPR), Policy Debt (DAR) and Capital Structure (DER) on the dependent variable, namely Company Value (PBV).*

Keywords: *Company Value; Capital Structure; Dividend Policy; Debt Policy*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia yang begitu pesat mendorong peningkatan atau pertumbuhan dunia usaha, yang menimbulkan persaingan yang begitu pesat bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk mengembangkan strategi secara berkelanjutan agar mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan perusahaan. Salah satu fokus dari tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan yang tinggi maka tentunya akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham serta kinerja perusahaan tersebut akan ikut meningkat juga dan mampu mengimbangi persaingan antar usaha yang kompetitif. Sehingga perusahaan akan memiliki daya saing antarperusahaan satu dengan perusahaan lain. Serta dengan meningkatnya nilai perusahaan otomatis peluang investasi juga akan ikut meningkat. Begitupun dengan informasi yang terkait mengenai kondisi perusahaan sangatlah berharga bagi para investor terhadap perkembangan bisnis di mana dapat dilihat pada bentuk perdagangan saham di pasar modal. Karena setiap informasi yang relevan akan diserap oleh pasar dalam bentuk perubahan harga saham. Hal inilah yang berdampak pada pengambilan keputusan investor dalam memberikan investasinya dimana pemilihannya didasarkan pada pemilihan yang efisien, Dwipayana dan Wiksuana (2017).

Nilai perusahaan umumnya ditunjukkan melalui beberapa rasio perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan *Price Book Value (PBV)*. *Rasio Price Book Value (PBV)* ini digunakan guna sebagai proksi dari nilai perusahaan karena telah banyak digunakan oleh pihak investor ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi. Rasio *Price Book Value (PBV)* adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan dimana modal yang telah diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif, Prastuti dan Sudiarti (2016). Dari 10 sektor saham yang ada di BEI, hanya sektor pertambangan yang hijau secara year to date. Artinya, sebagian besar saham-saham pertambangan memiliki kinerja yang positif sepanjang 2020. Secara umum, kinerja saham sektor pertambangan baik karena pengaruh faktor peningkatan harga komoditas. Peningkatan harga itu sendiri dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya peningkatan permintaan. Kenaikan harga saham pertambangan dipengaruhi oleh harga komoditas (Hardiyana, 2021). Apabila harga komoditas naik maka harga saham

juga akan ikut naik, begitu pula sebaliknya. Indonesia memperoleh manfaat dari peningkatan harga komoditas.

Perdagangan saham 2020 telah berakhir, IHSG ditutup di level 5.979, turun 5,09% dibandingkan dengan posisi awal 2020. Pada awal tahun 2020, IHSG sempat berada di level di atas 6.300. Pada bulan Maret 2020, IHSG jatuh ke titik terendah sejak Januari 2012 yaitu di bawah level 4.000. Pada akhir April 2020, IHSG mulai stabil di level 4.500 dan berangsur naik kembali ke level hampir 6.000 pada akhir Desember 2020. Salah satu penyebab utama IHSG menurun adalah kepanikan investor terhadap pandemi corona.

Menurut data keuangan harian Kompas (www.money.kompas.com), Indonesia menduduki urutan ke empat sebagai penghasil batu bara terbesar di dunia. Adapun berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BP Statistical Review of World Energy 2020 melalui [situs bp.com](http://situs.bp.com), *Indonesia* menduduki posisi kedua di dunia yang mengalami peningkatan konsumsi batu bara terbanyak setelah China (1,8 EJ). Namun, apabila dikaitkan dengan nilai perusahaan, industri pertambangan sektor batu bara mengalami fluktuatif. Nilai perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 menurun signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemudian kembali meningkat pada tahun 2020. Sementara itu, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dan kembali menurun di tahun 2022 yang sangat signifikan dengan nilai yang terendah dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya. Jika dilihat dari nilai perusahaan masih ada yang mengalami penurunan ini sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan setiap perusahaan yang menginginkan adanya kenaikan tiap tahunnya. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya ancaman yang terjadi ditengah kondisi perekonomian yang kurang baik mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan (Julfiantono, 2023).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang.

Struktur Modal Menurut Fahmi (2020: 184) adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. *Struktur modal* berhubungan dengan keputusan pembelanjaan jangka panjang, yaitu utang jangka panjang atau modal sendiri. Struktur modal (Capital Structure) berhubungan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Kebijakan dividen adalah keputusan laba yang diperoleh oleh perusahaan yang akan di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba di tahan dalam bentuk lama yang akan digunakan dalam pembiayaan investasi yang akan datang (Harjito, 2012:270). *Kebijakan dividen* menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat memaksimalkan harga saham tersebut. Semakin tinggi tingkat dividen yang diterapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan itu dimata investor.

Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan keuntungan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan juga akan mengurangi sumber dana internal perusahaan. Dan jika perusahaan memutuskan untuk menahan keuntungan yang didapatkan maka dana internal perusahaan akan semakin meningkat. Dalam penelitian ini untuk mengukur kebijakan dividen diprosikan dengan dividend payout ratio (DPR). Menurut Sudana (2019: 26) Dividend Payout Ratio adalah salah satu rasio kebijakan dividen yang mengukur seberapa besar bagian keuntungan bersih setelah dikurangi oleh pajak yang dibagikan berupa deviden kepada para pemegang saham.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Kebijakan ini menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal perusahaan karena hutang merupakan salah satu komposisi untuk mencapai struktur modal yang optimal (Palupi, et al., 2018).

Hal tersebut menunjukkan semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat, hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur berkurang sehingga, profit yang dihasilkan perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham perusahaan pun meningkat, baik dimata calon kreditur maupun bagi pasar.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2020: 184), yang dimaksud *struktur modal* adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu

perusahaan. *Nilai perusahaan* yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Maka dari itu setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi (Pudjiastuti, 2012:7).

Sulindawati et al, (2018: 112) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan anatar modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal memungkinkan investor untuk meyeimbangkan resiko dan pengembalian investasi.

Menurut peneliti Ida Ayu Gede Dika Martami Sari (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *nilai perusahaan*. serta penelitian. Serta Yuliana (2021) menyatakan bahwa *Struktur Modal* dan *Kebijakan Dividen* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal mencerminkan penggunaan utang dilakukan secara produktif untuk mengembangkan usaha, mamperluas pangsa pasar dan mengembangkan investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Hal ini karena sumber pendanaan *eksternal* yang berasal dari utang dapat dikelola dengan baik untuk memperluas ekspansi perusahaan serta mengembangkan proyek-proyek investasi yang dapat menambah keuntungan sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat karena investor yakin bahwa prospek perusahaan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa:

H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2009: 219) bahwa *kebijakan dividen* adalah berkaitan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Hal inikarena, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnyalaba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan (Sudana, 2009:219).

Definisi dividen pada beberapa literatur di atas pada dasarnya memiliki intiyang sama yaitu bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Sundjaja dan Barlin (2011:379), laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern. Artinya, hanya perusahaan yang membukukan laba yang dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan.

Menurut (Soemarso,2008:183) Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan membutuhkan pembiayaan, maka semakin besar dividen tunai yang dibayarkan, semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh dari eksternal melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau saham preferen.

Menurut peneliti Nurfadilla (2022) Astuti Yuli Setyani (2019), Titin Koesmia Wati, et al (2018), dan Rara Sukma Palupi1, Susanto Hendiarto2 (2018) Menyatakan bahwa kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa:

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Financial Accounting Standards Board (FASB) mendefinisikan hutang/kewajiban/liabilitas sebagai kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atas kejadian masa lalu (Kieso et al, 2008).

Menurut Mogdiliani dan Miller (1963) dalam Mulianti (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Kebijakan hutang dilihat dari sisi pemegang saham (principal). Semakin banyaknya pemegang saham dengan proporsi kepemilikan yang semakin kecil (Tidak Ada Mayoritas) maka kemampuan monitoring pemegang saham tidak efektif, sehinggadiperlukan adanya pihak ketiga yang membantu pemegang saham dalam monitoring dan bounding manajemen, maka masuklah pihak debt holder untuk mengurangi agency cost of equity.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi

perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Kebijakan hutang dapat dipengaruhi oleh karakteristik khusus perusahaan yang memengaruhi kurva penawaran hutang pada perusahaan atau permintaan atas hutang. Menurut Sartono (2000:218) hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepadapihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Emilia Gustini (2017) Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Didukung juga oleh penelitian Wati, et al, (2018), Septi Wulandari (2019), Rara Sukma Palupi dan Susanto Hendiarto (2018) yang menyatakan bahwa *Kebijakan Hutang* mempunyai pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa:

H3: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Literatur saat ini mengenai subjek pekerjaan harus diperiksa dan perbedaan dari karya tersebut dari masa lalu, karya yang serupa seharusnya disajikan dengan jelas di bagian pengantar. Gaya kutipan adalah sebagai contoh berikut: Namun, ketersediaan dan kualitas air tanah, selain itu dipengaruhi oleh proses geologi alami dan kondisi tanah seperti yang dilaporkan oleh Nasir (2013), yaitu juga tergantung pada aktivitas manusia di daerah sekitarnya (Islami et al., 2012). Tujuannya penelitian ini harus disebutkan pada paragraf terakhir dari bagian pendahuluan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya dapat diambil di BEI. Waktu penelitian ini di mulai pada tanggal 13 Desember 2022 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130), Menurut Sugiyono (2019: 126) adalah populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang di gunakan adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (sugiyono,2012:193). Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dalam bentuk laporan tahunan yang di sajikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini di dapat melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan data

Data dapat di peroleh dengan beberap teknik atau cara pengumpulan data, diantaranya yaitu dengan melakukan observasi (pengamatan, interview, wawancara), kuesoner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya atau triangulasi (sugiyono,2012:402). Dalam penelitian ini teknik penumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen yang menunjukkan catatan peristiwa yang sudah berlalu (sugiyono,2012:422). Dalam teknik penulis mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2017 sampai 2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y: Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁: Struktur Modal

X₂: Kebijakan Dividen

X₃: Kebijakan Hutang

Uji Statistik T (T-test)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (mandiri) dan juga melihat variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Uji T ini dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	54	.097	30.080	1.55757	4.216975
Kebijakan Hutang (X2)	54	.088	.672	.38287	.165322
Kebijakan Dividen (X3)	54	.001	16.734	.99091	2.561648
Nilai Perusahaan (Y)	54	.238	105.929	7.09854	21.682129
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 1 diatas dapat di lihat bahwa secara deskriptip data yang berhasil di kumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Struktur modal memiliki nilai rata-rata 1.5575 dengan standar deviasi 4.216975. perusahaan dengan nilai minimum 0.097 adalah Pt Harum Energy Tbk pada tahun 2020.segangkan perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 30.080 adalah perusahaan PT. Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2022.
2. Kebijakan hutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.38287 dengan standar deviasi .165322. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0 .088 adalah PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Sedangkan Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar 0.672 adalah Perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2020.
3. Kebijakan Dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0.99091 dengan standar deviasi 2.561648. Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0.001 adalah Perusahaan PT. Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2022. Sedangkan Perusahaan dengan nilai maksimum 16.734 adalah Perusahaan PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2022.
4. Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 7.09854 dengan standar deviasi sebesar 21.682129. Perusahaan dengan nilai minimum 0.238 adalah PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2020. Sedangkan Perusahaan dengan nilai maksimum 105.929 adalah Perusahaan PT. Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2021.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2017). Oleh karena itu perlu untuk melakukan suatu pengujian normalitas data. Untuk melakukan pengujian normalitas data, dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (1 sample K-S).

Sebelum dilakukan uji normalitas dilakukan uji transformasi data yaitu dengan menntarsformasikan semua data variabel ke bentuk logaritma. Hasil uji normalitas setelah uji transformasi dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90975957
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.051
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa signifikansi asymp. Sig. (2-tailed) yang di peroleh adalah sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari level signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Modal regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (tetap). Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan pada grafik Scatterplot yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila grafik Scatterplot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.749	.241		3.110	.003
Log.Struktur.Modal	.269	.170	.535	1.578	.121
Log.Kebijakan.Hutang	-.191	.304	-.182	-.631	.531
Log.Kebijakan.Dividen	.101	.065	.325	1.552	.127

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. Semua variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat VIF dan *tolerance* (Ghozali, 2017). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log.Struktur.Modal	.157	6.354
Log.Kebijakan.Hutang	.217	4.601
Log.Kebijakan.Dividen	.413	2.423

a. Dependent Variable: Log.Nilai.Perusahaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa Variabel Struktur modal memiliki nilai toleransi 0,157 dan VIF 6.354, Variabel Kebijakan hutang memiliki nilai toleransi 0,217 dan VIF 4,601, Variabel kebijakan Dividen memiliki nilai nilai VIF 2,423. Semua variabel < 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dari semua variabel tersebut semua nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. (Ghozali, 2017).

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	.737 ^a	.544	.516	.93665	1.393

a. Predictors: (Constant), Log.Kebijakan.Dividen, Log.Kebijakan.Hutang, Log.Struktur.Modal

b. Dependent Variable: Log.Nilai.Perusahaan

Sumber : Data Primer yang di olah,2024

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari hasil uji autokorelasi nilai durbin watson berada diantara -2 < 1,393 < +2, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 24.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-	.43		-	.00
	1.987	4		4.580	0
Log.Struktur. Modal	1	.30	1.561	6	.00
	.985	6		.480	0
Log.Kebijakan. Hutang	-	.54	-1.230	-	.00
	3.280	7		6.000	0
Log.Kebijakan. Dividen	.	.11	.336	2	.02
	.264	7		.261	8

a. Dependent Variable: Log.Nilai.Perusahaan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = -1,987 + 1,985 X_1 - 3,280 X_2 + 0,264 X_3 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai a = -1,987 menunjukkan bahwa apabila nilai struktur modal, kebijakan hutang dan kebijakan dividen konstan atau tetap maka nilai perusahaan sebesar -1,987.
- Nilai b₁ = 1,985 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel struktur modal naik 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,985 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai b₂ = -3,280 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kebijakan hutang naik 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3,280 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai b₃ = 0,264 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kebijakan dividen naik 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,264 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun nilai t tabel dengan jumlah sampel (n) = 54, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikansi α = 5% atau 0,05, maka t tabel = n-k = 54-3 = 51, t tabel = 2,007. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai 7:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	B	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
(Constant)	-	-	0.000	-	-
Log.Struktur. Modal	1.985	4.580	0.000	2,007	Signifikan
Log.Kebijakan. Hutang	-	-	0.000	2,007	Signifikan
Log.Kebijakan. Dividen	0.264	2.261	0.028	2,007	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini:

- a. Variabel struktur modal memiliki nilai t hitung 6,480 > t tabel 2,007, dan nilai Sig 0,000 < 0,05, artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 1 (H₁) dalam penelitian diterima.
- b. Variabel kebijakan hutang memiliki nilai t hitung 6,000 > t tabel 2,007, dan nilai Sig 0,000 < 0,05, artinya kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 2 (H₂) dalam penelitian diterima.
- c. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai t hitung 2,261 > t tabel 2,007, dan nilai Sig 0,028 < 0,05, artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 3 (H₃) dalam penelitian diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R² semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2017). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model summary						
			Adju sted R	Squa re	Std. Error of the Estima te	Durbin-Watson
M	R	R				
odel		Square				
1	.737 ^a	.544	.516	.93665	1.393	

a. Predictors: (Constant), Log.Kebijakan.Dividen, Log.Kebijakan.Hutang, Log.Struktur.Modal

b. Dependent Variable: Log.Nilai.Perusahaan

Sumber : Data Primer yang di olah,2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,544 artinya hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 54,4%, dan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 23 yang hasilnya terlihat pada tabel 8 penelitian membuktikan bahwa Stuktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terbukti dari nilai t hitung 6.480 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 serta t tabel yang memiliki nilai 2,007. Karena nilai t hitung > t tabel (6.480 > 2.007) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 1.985 yang berarti bahwa koefisien regresi bernilai positif dimana terjadi hubungan positif antara variabel Struktur Modal dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Hasil ini menunjukkan perusahaan mulai menyadari bahwa struktur modal dapat menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Melalui signaling theory dengan struktur modal adalah Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetri (*asymmetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal ini dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, perilaku manajer dalam menentukan struktur modal, dapat dianggap sebagai sinyal oleh pihak luar (Mamduh,2004).

Hasil Penelitian Ini sejalan dengan penelitian Ida Ayu Gede Dika Martami Sari (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *nilai perusahaan*. Selain itu penelitian

Yuliana (2021) juga menyatakan bahwa *Struktur Modal* dan *Kebijakan Dividen* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Widya Warisman dan Andi Yudha Amwila P (2022) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 23 yang hasilnya terlihat pada tabel 8 penelitian membuktikan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terbukti dari nilai t hitung 6.000 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 serta t tabel yang memiliki nilai 2,007. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($6.000Q > 2.007$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai -3280 yang berarti bahwa koefisien regresi bernilai negatif dimana terjadi hubungan antara variabel Kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini melalui pendekatan *Sinyalin Theory* menunjukkan bahwa *kebijakan hutang* adalah jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan hutang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal yang mengidentifikasi bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif dimasa depan. Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwasannya hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alistesya Madani Amelia 2021 dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga di dukung oleh Titin Koesmia Wati, et al, (2018), Septi Wulandari (2019), Rara Sukma Palupi dan Susanto Hendiarto (2018) yang menyatakan bahwa Kebijakan Hutang mempunyai pengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gema Fajar Ramadhan et al, (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 23 yang hasilnya terlihat pada tabel 8 penelitian membuktikan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terbukti dari nilai t hitung 6.000 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 serta t tabel yang memiliki nilai 2,007. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai t hitung 2,261 $>$ t tabel 2,007, dan nilai Sig 0,028 $<$ 0,05, artinya kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka H_3 diterima dalam penelitian diterima. Dengan demikian, hasil tersebut membuktikan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menurut *sinyaling theory* Dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya asymmetric information antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negative yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan harga saham yang negatif (Pramastuti, 2012:8)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfadilla (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Astuti Yuli Setyani (2019), Titin Koesmia Wati, et al (2018), dan Rara Sukma Palupi1, Susanto Hendiarto (2018) juga menyatakan bahwa kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mohammad Andri Dwi Aprianto, et al (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. penelitian ini juga didukung oleh penelitian Septi Wulandari (2019), Febriani Florentin Sinaga, Matrodji Mustafa (2019), Alistesya Madani Amelia (2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perumusan masalah dan hipotesis, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan; 2) Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan; 3) Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayerzha, M. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2015 – 2017.
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. 27(2), 1263–1289.
- Fatma Rahayu Agusti, D. (2022). Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2020. *e-jurnal riset manajemen prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis unisma*.
- Fauzan. M. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Doctoral Dossertation UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Ida Ayu Gede. M. (2020). Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*.
- Lubis, I. L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3*.
- Marantika, A. (2012). *Nilai Perusahaan, Perpustakaan Nasional*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 1(1)*, 83-94.
- Mentari, B. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan
- Nandita, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). *Pengaruh Pr CAM JOURNAL: Change Agent For Management Journal, 2(2)*, 188–199.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan

- Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *4(3)*, 414–428.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *5(7)*, 4044–4070.
- Rejeki, H. T. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3(1)*, 1–9. .
- Rizky adhitya nugraha, M. F. (2020). rizky Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Managemnt*, *6(2)*, 122–136. .
- Sari, I. A. (2020). Profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening variable.
- Warisman, Widyaa., Andi.Yudha. Amwila P. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- Wulandari, Septi. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017). *Doctoral Dissertation, Universitas Semarang*.
- Yuliana. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2588.
- Mayangsari, Rima. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 6 No. 4
- Dana, I. M. (2019). Pengaruh Dividen, Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 8:4927-4956.
- Palupi, R. S. & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitasm, Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*. Vol. 2, No. 2.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI 2012-2015). *Journal of Applied Business and Economics*. Vol. 3, No. 3:183- 195.
- Pratama, M. F. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan NilaiPerusahan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JUMBO)*. Vol. 3, No. 1
- Sihotang, L. J. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang 58 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*. Vol. 3, No. 1:25-46.
- Martha, L., N. U. Sogiroh., M. Magdalena., F. Susanti dan Y. syafitri. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, *3(2)*: 227-238.
- Najakh, D. (2017). Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *6(11)*.
- Prastowo, D dan R, Juliaty. (2008). Analisis Laporan Keuangan (dua ed.). Yogyakarta: STIM YKPN.Purba
- Sumurung Tua, (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal akuntansi dan Keuangan, Volume 4 (No.2)*.

- Putri, Yulindha Trishna. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Go Publik di BEI 2012-2016. *Jurnal Ekonomi. Universitas 17 Agustus*.
- Putri, Yulindha Trishna. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Go Publik di BEI 2012-2016. *Jurnal Ekonomi. Universitas 17 Agustus*.
- Wicaksono, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-15*.
- Syafril, N. M. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Islamic Accounting Research, Vol. 2, 1-16*.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Savitri, A.C. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset, 7(3)*.
- Retnowati, A. D. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(11)*.